

ABSTRAK

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pengertian saham menurut Tandelilin (2010:32) adalah pernyataan kepemilikan suatu perusahaan. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Investor dalam menilai tingkat pengembalian saham dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan maka investor dapat menilai prospek perusahaan dimasa mendatang. Apabila kinerja perusahaan baik maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat sehingga *return* yang diterima oleh investor juga akan meningkat. Namun jika kinerja perusahaan buruk maka investor tidak akan mau berinvestasi diperusahaan tersebut karena dianggap beresiko dan tidak mampu memberikan *return* yang optimal.

Namun dalam kegiatan pasar modal tidak selalu berjalan dengan baik, terutama bila terjadi krisis ekonomi global. Secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kegiatan di pasar modal. Akibat dampak krisis global tersebut, berbagai harga saham yang terdaftar di BEI ikut merosot. Pada tahun 2008 dan 2009 harga saham mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada tahun 2010 krisis keuangan telah mereda dan harga saham terus mengalami peningkatan. Pasar modal kembali bergairah dan berbagai indeks saham kembali normal. Terjadi peningkatan pada tahun 2010 sampai 2014. Adanya peningkatan harga saham setiap tahunnya setelah krisis global yang dialami indeks LQ45 membuat investor tertarik untuk berinvestasi kembali

Karena krisis telah berlalu maka investor cenderung lebih fokus pada analisis fundamental dibandingkan analisis teknikal. Analisis fundamental yaitu dengan menggunakan data fundamental. Investor melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan setiap periodenya. Namun analisis fundamental yang umumnya dipakai oleh investor seperti *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) masih belum teruji keakuratannya dalam pengaruhnya terhadap harga saham karena dalam beberapa penelitian masih mengalami inkonsistensi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 23 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 92 sampel yang diproses. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, *earning per share* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial *return on asset* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *earning per share* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan Harga Saham.